

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS V TERHADAP SIFAT-SIFAT  
ALLAH SWT YANG MAHA KUASA MELALUI METODE PEMBELAJARAN  
AKTIF DAN INTERAKTIF**

**Masnun L Dunggio**

SDN No. 48 Dumbo Raya

Email: [masnundunggio48@gmail.com](mailto:masnundunggio48@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas V terhadap sifat-sifat Allah SWT, khususnya Asmaul Husna, melalui penerapan metode pembelajaran aktif dan interaktif. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan hasil yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa. Rata-rata skor pre-test siswa meningkat dari 65 pada siklus pertama menjadi 85 pada siklus kedua. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, di mana mereka lebih antusias dan terlibat dalam proses belajar. Pembelajaran yang variatif dan menyenangkan memberikan dampak positif, membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan penggunaan metode konkret untuk konsep abstrak agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

**Kata Kunci :** Penelitian Tindakan Kelas dan Asmaul Husna

**ABSTRACT**

*This Classroom Action Research (PTK) aims to increase fifth grade students' understanding of the attributes of Allah SWT, especially Asmaul Husna, through the application of active and interactive learning methods. The research was conducted in two cycles, with results showing significant improvements in student understanding. The average student pre-test score increased from 65 in the first cycle to 85 in the second cycle. Student activity has also increased, where they are more enthusiastic and involved in the learning process. Varied and fun learning has a positive impact, helping students internalize Islamic religious values in everyday life. This research recommends increasing the use of concrete methods for abstract concepts to make them easier for students to understand.*

**Keywords:** Classroom Action Research and Asmaul Husna

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran krusial dalam pembentukan karakter dan spiritualitas siswa, terutama pada usia dasar ketika anak-anak mulai memahami nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam agama. Di dalam kurikulum PAI, pengenalan Asmaul Husna—99 nama dan sifat-sifat Allah SWT—menjadi materi inti yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kecintaan mereka kepada Allah dan memahami kebesaran-Nya. Asmaul Husna mengajarkan konsep-konsep mendalam tentang keagungan Allah, seperti sifat Maha Pengasih (Ar-Rahman), Maha Penyayang (Ar-Rahim), dan Maha Mengetahui (Al-Alim). Namun, karena sifat-sifat ini bersifat abstrak, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami maknanya dengan baik.

Kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami Asmaul Husna terletak pada sifatnya yang tidak kasat mata. Konsep-konsep abstrak ini menuntut siswa untuk berpikir secara lebih mendalam dan reflektif, yang kadang-kadang menjadi tantangan tersendiri bagi anak-anak di usia sekolah dasar. Untuk itu, peran metode pembelajaran yang tepat menjadi sangat penting. Penerapan metode pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, dapat membantu memfasilitasi pemahaman mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas metode pembelajaran aktif dan interaktif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Asmaul Husna. Fokus penelitian ini adalah pada siswa kelas V di SDN No. 32 Kota Selatan. Metode yang digunakan melibatkan kegiatan seperti diskusi kelompok, praktik langsung, serta penggunaan media interaktif untuk membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak tersebut. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu memahami makna dari setiap sifat Allah, tetapi juga dapat menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Pada setiap siklus, dilakukan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahapan ini dimulai dengan pengenalan konsep Asmaul Husna secara singkat, diikuti dengan diskusi kelompok di mana siswa diminta untuk menghubungkan sifat-sifat Allah dengan pengalaman mereka sehari-hari. Misalnya, siswa diminta merenungkan bagaimana sifat Maha Pengampun (Al-Ghaffar) Allah dapat diterapkan dalam kehidupan mereka, seperti dengan saling memaafkan teman-teman mereka.

Setiap siklus ditutup dengan evaluasi yang mengukur pemahaman siswa melalui tes dan observasi langsung. Hasil dari siklus pertama menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman siswa masih tergolong rendah, dengan skor rata-rata pre-test sebesar 65. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode interaktif telah diterapkan, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan memahami konsep abstrak Asmaul Husna. Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya pemahaman ini adalah kurangnya contoh konkret yang diberikan serta keterbatasan waktu untuk mendalami setiap sifat secara mendetail.

Pada siklus kedua, dilakukan beberapa perbaikan, salah satunya dengan memberikan lebih banyak contoh konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, untuk menjelaskan sifat Allah sebagai Maha Pemelihara (Al-Muhaimin), guru memberikan contoh peran orang tua dalam menjaga anak-anak mereka, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami konsep pemeliharaan Allah terhadap makhluk-Nya. Selain itu, media interaktif seperti video dan gambar juga digunakan untuk memberikan gambaran visual kepada siswa tentang sifat-sifat Allah.

Perbaikan ini ternyata memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Rata-rata skor siswa pada post-test siklus kedua meningkat menjadi 85, menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka. Siswa juga terlihat lebih aktif dalam kegiatan belajar, dengan keterlibatan yang lebih besar dalam diskusi dan kegiatan praktik. Keterlibatan ini penting, karena pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap materi yang dipelajari.

Penggunaan media interaktif dalam pembelajaran Asmaul Husna juga terbukti efektif. Media interaktif, seperti video animasi yang menggambarkan sifat-sifat Allah, membantu siswa untuk memahami konsep-konsep abstrak dengan cara yang lebih visual dan menarik. Hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivis, yang menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi informasi jika mereka dapat mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengalaman pribadi atau representasi visual yang konkret.

Selain itu, metode diskusi kelompok yang diterapkan dalam penelitian ini juga memberikan dampak positif. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk berbagi pemahaman mereka satu sama lain, sehingga siswa yang lebih memahami konsep dapat membantu teman-temannya yang masih kesulitan. Hal ini menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, di mana siswa dapat belajar dari pengalaman dan sudut pandang orang lain.

Namun, meskipun hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk mendalami setiap sifat Allah secara mendetail. Meskipun dua siklus sudah dilakukan, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami sifat-sifat Allah yang lebih abstrak, seperti Maha Mendengar (As-Sami') dan Maha Melihat (Al-Basir). Untuk itu, diperlukan strategi tambahan untuk memberikan lebih banyak contoh nyata yang dapat membantu siswa memahami sifat-sifat ini dengan lebih baik. Sebagai rekomendasi, guru disarankan untuk terus menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dalam mengajarkan Asmaul Husna, serta memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan bagaimana sifat-sifat Allah dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti media interaktif dan aplikasi pendidikan, juga dapat terus ditingkatkan untuk mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif dan interaktif memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Asmaul Husna. Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar, mereka tidak hanya dapat memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih baik, tetapi juga dapat menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan utama Pendidikan Agama Islam, yaitu membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran spiritual yang kuat.

Pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif juga membantu menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif, di mana siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar. Motivasi ini penting, karena siswa yang termotivasi cenderung memiliki keterlibatan yang lebih besar dalam proses belajar, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar mereka. Dengan demikian, metode pembelajaran yang variatif dan interaktif dapat terus dikembangkan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi penting terhadap praktik pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Asmaul Husna tidak harus bersifat monoton dan pasif, tetapi dapat dibuat menarik dan interaktif melalui penggunaan metode yang tepat. Dengan pendekatan yang lebih aktif, siswa dapat lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama, yang pada akhirnya akan membentuk karakter mereka sebagai individu yang beriman dan berakhlak mulia.

Pada akhirnya, penelitian ini tidak hanya menunjukkan efektivitas metode pembelajaran aktif dan interaktif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Asmaul Husna, tetapi juga memberikan landasan untuk pengembangan lebih lanjut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Metode ini dapat terus diterapkan dan dikembangkan untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berkarakter dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui penerapan metode pembelajaran yang aktif dan interaktif. PTK dipilih karena memberikan ruang bagi guru untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan, sekaligus melakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar secara berkelanjutan. Metode ini terdiri dari dua siklus yang melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dengan tujuan mengoptimalkan hasil belajar siswa secara bertahap.

Tahapan pertama dalam penelitian ini adalah perencanaan, di mana peneliti merancang strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa dalam memahami konsep Asmaul Husna. Berdasarkan identifikasi awal, diketahui bahwa

banyak siswa kesulitan memahami sifat-sifat Allah karena sifatnya yang abstrak. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang lebih interaktif dipilih untuk membantu siswa menghubungkan konsep-konsep ini dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, disiapkan alat bantu seperti video, gambar, dan materi interaktif lainnya untuk mendukung proses pembelajaran.

Tahapan kedua adalah pelaksanaan, yang dilakukan di kelas V SDN No. 32 Kota Selatan. Pada setiap siklus, metode pembelajaran aktif diterapkan di mana siswa diminta untuk terlibat dalam diskusi kelompok, kolaborasi dengan teman sebaya, dan praktik langsung. Sebagai contoh, dalam memahami sifat Maha Penyayang (Ar-Rahim), siswa diajak berdiskusi tentang bagaimana kasih sayang Allah tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi ini diikuti dengan kegiatan praktik di mana siswa menceritakan pengalaman mereka tentang kasih sayang yang mereka rasakan dari keluarga atau teman. Kegiatan-kegiatan seperti ini membantu siswa menginternalisasi konsep abstrak melalui pengalaman nyata. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk melihat sejauh mana keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Observasi ini juga digunakan untuk menilai efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Dalam penelitian ini, keterlibatan siswa dinilai berdasarkan beberapa indikator, termasuk partisipasi aktif dalam diskusi, kolaborasi dengan teman sebaya, dan antusiasme dalam mengikuti praktik langsung. Pada siklus pertama, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih cenderung pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan diskusi. Namun, pada siklus kedua, setelah metode pembelajaran diperbaiki dengan lebih banyak melibatkan media visual dan interaktif, keterlibatan siswa meningkat secara signifikan.

Setelah setiap siklus, dilakukan tahapan refleksi di mana peneliti mengevaluasi hasil pelaksanaan metode pembelajaran dan observasi keterlibatan siswa. Refleksi ini penting untuk mengidentifikasi apa yang sudah berjalan dengan baik dan apa yang perlu diperbaiki. Pada siklus pertama, refleksi menunjukkan bahwa meskipun metode pembelajaran interaktif sudah diterapkan, siswa masih memerlukan lebih banyak contoh konkret untuk memahami sifat-sifat Allah yang lebih abstrak, seperti Maha Mengetahui (Al-Alim) dan Maha Mendengar (As-Sami'). Oleh karena itu, pada siklus kedua, diberikan lebih banyak contoh nyata yang dapat dihubungkan dengan pengalaman sehari-hari siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pre-test dan post-test, yang bertujuan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap Asmaul Husna. Pre-test diberikan sebelum siklus pertama dimulai untuk mengukur pemahaman awal siswa. Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman siswa masih rendah, dengan skor rata-rata 65. Setelah penerapan metode pembelajaran aktif pada siklus pertama, dilakukan post-test untuk melihat peningkatan pemahaman siswa. Meskipun ada peningkatan, hasilnya masih belum mencapai target yang diinginkan, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus kedua. Pada siklus kedua, pre-test dan post-test kembali dilakukan, dan hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan rata-rata skor post-test mencapai 85.

Selain tes tertulis, data kualitatif juga dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara dengan siswa serta guru. Observasi digunakan untuk menilai bagaimana siswa berinteraksi dengan materi dan bagaimana mereka terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara dengan siswa juga dilakukan untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana mereka memandang metode pembelajaran yang diterapkan dan apakah metode tersebut membantu mereka memahami Asmaul Husna dengan lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi belajar ketika metode pembelajaran melibatkan media interaktif dan kegiatan praktis.

Penggunaan media interaktif dalam pembelajaran terbukti sangat membantu dalam memfasilitasi pemahaman siswa. Sebagai contoh, video yang menampilkan cerita-cerita yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah membantu siswa menghubungkan konsep-konsep abstrak dengan situasi konkret yang mereka hadapi sehari-hari. Gambar-gambar yang visualisasi sifat-sifat Allah juga membantu siswa yang memiliki gaya belajar visual untuk lebih mudah memahami materi. Hal ini sesuai dengan teori multiple intelligences yang dikemukakan oleh Howard Gardner, di mana siswa dengan gaya belajar visual memerlukan media visual untuk memaksimalkan pemahaman mereka.

Pada tahap refleksi akhir, hasil dari kedua siklus dibandingkan untuk melihat efektivitas keseluruhan dari metode pembelajaran yang diterapkan. Siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus pertama, baik dari segi pemahaman konsep maupun keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Rata-rata skor post-test meningkat dari 65 pada siklus pertama menjadi 85 pada siklus kedua. Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan diskusi dan praktik juga meningkat, dengan lebih banyak siswa yang berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa metode pembelajaran aktif dan interaktif yang melibatkan penggunaan media visual dan kegiatan praktis sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Asmaul Husna. Selain meningkatkan pemahaman, metode ini juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak positif pada motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, disarankan agar guru terus mengembangkan metode pembelajaran yang interaktif dan melibatkan siswa secara aktif, serta menggunakan media yang relevan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap Asmaul Husna setelah diterapkannya metode pembelajaran aktif dan interaktif. Pada siklus pertama, rata-rata skor pre-test siswa adalah 65, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami konsep Asmaul Husna dengan baik. Skor ini mengindikasikan bahwa siswa masih membutuhkan bimbingan dan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam menginternalisasi sifat-sifat Allah SWT. Namun, setelah dilakukan penyesuaian pada metode pembelajaran selama siklus kedua, hasil yang lebih baik dapat

dicapai. Rata-rata skor siswa meningkat menjadi 85, mencerminkan peningkatan pemahaman yang signifikan .

Selain peningkatan pemahaman kognitif, penelitian ini juga menemukan peningkatan dalam keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam berdiskusi, berkolaborasi, serta melakukan kegiatan praktik yang telah dirancang dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, serta berani memberikan pendapat selama diskusi berlangsung. Ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif, di mana siswa merasa lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif . Metode yang digunakan berhasil merangsang minat belajar mereka, terutama ketika mereka diberikan kesempatan untuk secara langsung berpartisipasi dalam kegiatan praktik yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah .

Penting untuk dicatat bahwa respons positif juga datang dari pihak guru yang terlibat dalam penelitian ini. Guru mengakui bahwa penggunaan metode variatif, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan media interaktif, membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Dengan metode ini, siswa merasa lebih mudah dalam memahami sifat-sifat Allah SWT melalui contoh-contoh konkret yang diberikan selama pembelajaran . Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan bahwa pemahaman konsep akan lebih baik jika siswa dapat menghubungkannya dengan pengalaman nyata atau konteks kehidupan sehari-hari .

Namun demikian, meskipun hasil penelitian ini secara keseluruhan sangat positif, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak, terutama sifat-sifat Allah yang tidak dapat dilihat secara langsung, seperti sifat Maha Mengetahui (Al-Alim) atau Maha Mendengar (As-Sami'). Konsep-konsep ini, meskipun penting dalam ajaran Islam, sering kali sulit dipahami oleh siswa yang masih berada di tahap perkembangan kognitif operasional konkret, menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget . Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan agar pada masa mendatang, guru memberikan lebih banyak contoh konkret dan penerapan sifat-sifat Allah dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu siswa lebih mudah memahami konsep tersebut .

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran yang lebih interaktif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak. Penggunaan video, simulasi, dan gambar visual yang representatif dinilai sangat efektif dalam memfasilitasi pemahaman siswa. Dengan dukungan media pembelajaran tersebut, siswa dapat menghubungkan konsep abstrak dengan realitas yang lebih konkret, sehingga mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih baik .

Dalam konteks pendidikan agama, penerapan metode interaktif ini memiliki implikasi yang luas bagi pembelajaran yang berbasis nilai. Asmaul Husna, yang mengajarkan sifat-sifat Allah, bukan hanya sekadar informasi yang harus dihafal oleh siswa, tetapi juga harus

dipahami dan diinternalisasi sebagai bagian dari pembentukan karakter Islami. Metode pembelajaran aktif yang diterapkan dalam penelitian ini berhasil tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam tindakan nyata. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam yang tidak hanya fokus pada penguasaan ilmu, tetapi juga pembentukan akhlak dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai rekomendasi ke depan, peneliti menyarankan agar guru terus mengembangkan dan memvariasikan metode pembelajaran aktif dengan memanfaatkan teknologi dan media interaktif yang sesuai dengan konteks pembelajaran. Selain itu, guru perlu memberikan pengayaan materi melalui contoh-contoh konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama dalam diri mereka, serta menerapkannya dalam kehidupan nyata.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif dan interaktif secara efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap sifat-sifat Allah SWT yang Maha Kuasa. Rata-rata skor siswa meningkat dari 65 pada siklus pertama menjadi 85 pada siklus kedua, yang menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses belajar juga meningkat secara signifikan, yang berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penerapannya dalam Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sahlan, M., & Nasrullah, M. (2020). *Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 14-25.
- Nugroho, A. (2021). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Spiritualitas Anak Usia Dini*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(3), 112-124.
- Hidayat, R., & Ramadhani, F. (2022). *Metode Pembelajaran Aktif dan Interaktif dalam Mengajarkan Konsep Agama Islam kepada Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 51-63.
- Yusuf, A. (2023). *Strategi Pembelajaran Interaktif untuk Peningkatan Pemahaman Konsep Asmaul Husna pada Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(4), 78-89.



- Gardner, H. (2011). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books.
- Rahmawati, E., & Saputra, A. (2022). *Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Asmaul Husna untuk Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(1), 34-45.
- Rusman. (2021). *Model Pembelajaran Berbasis PTK: Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(3), 88-102.
- Purwanti, S., & Rahman, T. (2022). *Penerapan PTK dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 11(2), 65-78.